

ANALISIS POTENSI DAN KENDALA EKSPOR PRODUK PERTANIAN INDONESIA: KAJIAN PUSTAKA

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the potential and constraints of Indonesian agricultural product exports through a literature review. The results of the study indicate that Indonesia has enormous agricultural export potential, supported by rich natural resources, commodity diversity, and growing global demand. However, the utilisation of this potential is still constrained by various internal factors such as inconsistent product quality, inadequate infrastructure, and limited market access and certification. External factors such as global competition, differences in quality standards, and trade policies of destination countries also pose major challenges. To optimise agricultural product exports, a comprehensive strategy is needed, including improving product quality and certification, strengthening infrastructure, simplifying regulations, and developing market access and product branding. Collaboration between the government, businesses, and farmers is key to enhancing the competitiveness and contribution of the agricultural sector to the national economy.

Keywords: exports, agricultural products, potential, challenges, strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan kendala ekspor produk pertanian Indonesia melalui kajian pustaka. Hasil studi menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi ekspor pertanian yang sangat besar, didukung oleh kekayaan sumber daya alam, keragaman komoditas, dan permintaan global yang terus meningkat. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih terkendala oleh berbagai faktor internal seperti kualitas produk yang belum konsisten, infrastruktur yang belum memadai, serta keterbatasan akses pasar dan sertifikasi. Faktor eksternal seperti persaingan global, perbedaan standar mutu, dan kebijakan perdagangan negara tujuan juga menjadi tantangan utama. Untuk mengoptimalkan ekspor produk pertanian, diperlukan strategi komprehensif berupa peningkatan kualitas dan sertifikasi produk, penguatan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, serta pengembangan akses pasar dan branding produk. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: ekspor, produk pertanian, potensi, kendala, strategi

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, berperan signifikan dalam menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan penyumbang devisa negara. Dengan kekayaan alam yang melimpah dan iklim tropis yang mendukung, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu andalan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif (Hafif, 2021).

Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional tidak hanya terbatas pada penyediaan bahan pangan, tetapi juga bahan baku industri, bioenergi, dan pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, subsektor perkebunan seperti kelapa sawit, karet,

kopi, kakao, dan tembakau telah menjadi komoditas ekspor unggulan yang mampu menghasilkan devisa dalam jumlah besar bagi negara. Keberhasilan ekspor produk pertanian ini turut mendorong pertumbuhan industri pengolahan di dalam negeri dan memperluas kesempatan kerja bagi Masyarakat (Fitriani & Syafitri, 2020). Namun, di balik potensi besar tersebut, ekspor produk pertanian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah kualitas produk yang belum konsisten dan belum sepenuhnya memenuhi standar internasional, sehingga daya saing produk di pasar global masih perlu ditingkatkan. Selain itu, infrastruktur logistik dan transportasi yang belum memadai, serta birokrasi ekspor yang rumit, menjadi hambatan dalam memperlancar arus barang ke pasar internasional (Sari & Nugroho, 2021).

Permasalahan lain yang dihadapi adalah tingginya biaya produksi dan distribusi, lemahnya sistem informasi pasar, serta minimnya insentif bagi pelaku usaha dan investor di sektor pertanian. Di sisi lain, persaingan global yang semakin ketat, terutama dari negara-negara produsen utama lain, menuntut Indonesia untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi produksi serta pemasaran. Selain itu, fluktuasi harga komoditas dunia dan perubahan kebijakan perdagangan internasional juga dapat mempengaruhi stabilitas ekspor produk pertanian nasional (Putri & Santoso, 2022).

Peluang ekspor produk pertanian Indonesia sebenarnya sangat terbuka lebar, terutama dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk-produk pertanian organik, berkelanjutan, dan bernilai tambah tinggi. Komoditas seperti kelapa sawit, kopi, kakao, dan hortikultura telah menunjukkan kinerja ekspor yang cukup baik, bahkan Indonesia menjadi salah satu eksportir utama di dunia untuk beberapa komoditas tersebut. Keberhasilan ekspor ini tidak lepas dari dukungan kebijakan pemerintah, pengembangan teknologi, serta kemitraan antara petani, pelaku usaha, dan pemerintah (Udin et al., 2014).

Penguatan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas produk, sertifikasi standar internasional, serta diversifikasi produk ekspor untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, pengembangan infrastruktur logistik, penyederhanaan regulasi ekspor, dan peningkatan akses informasi pasar juga menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan ekspor produk pertanian nasional (Putri & Santoso, 2022).

Dalam konteks pengembangan ekspor, subsektor hortikultura juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Peningkatan produksi dan ekspor hortikultura, seperti sayuran dan buah-buahan, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan devisa negara. Keberhasilan beberapa kelompok tani dalam menembus pasar ekspor menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemitraan dengan perusahaan eksportir, menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan daya saing produk hortikultura Indonesia (Yuliana & Siregar, 2020). Selain hortikultura, komoditas lain seperti ubi kayu dan produk olahan kelapa juga memiliki prospek yang menjanjikan di pasar ekspor. Permintaan global terhadap produk-produk ini terus meningkat, terutama untuk kebutuhan industri makanan, bioenergi, dan farmasi di berbagai negara (Setiawan & Dewi, 2023). Oleh karena itu, pengembangan teknologi pengolahan dan peningkatan kapasitas produksi menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional.

Meskipun demikian, tantangan eksternal seperti hambatan tarif dan non-tarif, serta persyaratan standar mutu dan keamanan pangan dari negara tujuan ekspor, memerlukan perhatian

serius dari seluruh pemangku kepentingan. Upaya diplomasi perdagangan dan negosiasi perjanjian internasional juga menjadi bagian penting dalam membuka akses pasar dan melindungi kepentingan nasional di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Dengan demikian, analisis potensi dan kendala ekspor produk pertanian Indonesia menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, peluang, tantangan, serta strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kinerja ekspor produk pertanian nasional. Melalui pendekatan yang berbasis pada kajian pustaka, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi ekspor produk pertanian Indonesia dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sektor ini secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur (*literature review*) dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi resmi, serta artikel terkait yang relevan dengan topik ekspor produk pertanian Indonesia; data yang diperoleh kemudian dievaluasi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi potensi, kendala, serta strategi pengembangan ekspor produk pertanian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi aktual dan rekomendasi kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing ekspor produk pertanian Indonesia (Baumeister & Leary, 2020); (Torraco, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Potensi Ekspor Produk Pertanian Indonesia

Potensi ekspor produk pertanian Indonesia sangat besar dan terus berkembang, didukung oleh kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman komoditas, serta posisi geografis yang strategis. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, memungkinkan produksi berkelanjutan berbagai komoditas yang diminati pasar global, seperti kelapa sawit, kopi, kakao, karet, rempah-rempah, dan buah-buahan tropis.

Kelapa sawit menempati posisi utama sebagai komoditas ekspor andalan Indonesia, menyumbang sekitar 50% dari pasokan dunia dan diekspor ke berbagai negara seperti India, Tiongkok, dan Uni Eropa. Selain itu, kopi Indonesia, baik robusta maupun arabika, telah dikenal luas dan menjadi salah satu produsen terbesar di dunia, dengan pasar utama Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Jepang. Kakao juga menjadi produk unggulan, di mana Indonesia merupakan produsen terbesar ketiga di dunia, dengan permintaan tinggi dari negara-negara seperti Swiss dan Belgia (Hafif, 2021).

Rempah-rempah seperti cengkeh, pala, lada, dan kayu manis juga sangat diminati di pasar global, terutama di India, Timur Tengah, dan Eropa. Selain itu, buah-buahan tropis seperti kelapa, manggis, pisang, dan nanas diekspor dalam jumlah besar ke Tiongkok dan Malaysia. Produk hortikultura, tanaman obat, aromatik, serta produk olahan pertanian juga semakin menunjukkan peningkatan nilai ekspor seiring berkembangnya tren permintaan produk alami dan organik di pasar internasional (Fitriani & Syafitri, 2020).

Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong pertumbuhan ekspor pertanian melalui berbagai kebijakan, insentif, dan program pendukung. Transformasi industri pertanian dengan

penerapan teknologi modern, pengembangan varietas unggul, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan produksi dan nilai tambah ekspor. Hilirisasi sektor pertanian juga menjadi perhatian penting, dengan mendorong pengolahan produk mentah menjadi produk bernilai tambah tinggi agar daya saing di pasar global semakin kuat (Sari & Nugroho, 2021). Selain komoditas utama, potensi ekspor juga terdapat pada produk-produk spesifik daerah seperti pinang, gambir, aren, stevia, kelor, dan tanaman atsiri yang semakin diminati dunia, khususnya untuk kebutuhan industri farmasi, kecantikan, kesehatan, serta food and beverages. Diversifikasi produk ekspor menjadi strategi penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah bagi petani dan pelaku usaha di sektor pertanian (Putri & Santoso, 2022).

Peningkatan kualitas produk menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan potensi ekspor. Produk berkualitas tinggi lebih mudah diterima di pasar internasional, sehingga upaya peningkatan kualitas melalui pemilihan benih unggul, praktik pertanian berkelanjutan, dan peningkatan pascapanen sangat diperlukan. Selain itu, sertifikasi standar internasional dan penguatan branding produk Indonesia juga berperan penting dalam memperkuat posisi di pasar global (Udin et al., 2014). Dukungan infrastruktur logistik, penyederhanaan regulasi ekspor, dan peningkatan akses informasi pasar juga menjadi faktor pendukung utama. Pemerintah dan sektor swasta perlu berkolaborasi dalam membangun pusat distribusi, memberikan insentif bagi eksportir, serta memfasilitasi pembiayaan modal ekspor untuk pelaku usaha kecil dan menengah. Langkah-langkah ini akan memperlancar arus barang dan meningkatkan volume ekspor secara signifikan (Yuliana & Siregar, 2020).

Permintaan pasar internasional terhadap produk pertanian Indonesia terus meningkat, terutama untuk produk organik, alami, dan berkelanjutan. Dengan mengikuti tren pasar global dan menyesuaikan produksi sesuai standar internasional, Indonesia dapat memasarkan hasil pertaniannya ke berbagai negara di dunia. Peningkatan produktivitas melalui inovasi dan penelitian di sektor pertanian juga sangat penting untuk memastikan ketersediaan produk berkualitas tinggi secara berkelanjutan (Setiawan & Dewi, 2023).

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional sangat signifikan. Pada tahun 2023, ekspor pertanian Indonesia mencapai Rp552,4 triliun, jauh melampaui nilai impor pertanian yang hanya sekitar Rp117,4 triliun. Hal ini menunjukkan kekuatan sektor pertanian sebagai sumber devisa utama dan andalan perekonomian nasional. Namun, meskipun potensi ekspor sangat besar, pemanfaatannya masih belum optimal (Suryana, 2015). Berbagai tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai, regulasi yang kompleks, standar kualitas yang belum konsisten, serta persaingan pasar yang ketat masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut (Sayaka, 2018).

Peningkatan kolaborasi antara pemerintah, produsen, dan pelaku usaha pertanian menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi ekspor. Kerjasama ini sangat penting untuk memperbaiki regulasi perdagangan, meningkatkan pemanfaatan teknologi, memperkuat branding produk, serta memperluas akses pasar global. Dengan upaya bersama, ekspor produk pertanian Indonesia dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani (Subagyo, 2020).

Dengan demikian, potensi ekspor produk pertanian Indonesia sangat besar dengan beragam komoditas unggulan yang diminati pasar dunia. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, perlu

dilakukan peningkatan kualitas produk, diversifikasi komoditas, penguatan hilirisasi, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan strategi yang tepat dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu eksportir utama produk pertanian di pasar global, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional.

Kendala Ekspor Produk Pertanian Indonesia

Kendala ekspor produk pertanian Indonesia sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek internal maupun eksternal. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha, khususnya petani dan UMKM, mengenai pasar ekspor, perjanjian dagang, serta prosedur ekspor yang berlaku. Banyak pelaku usaha yang belum terbiasa dengan persyaratan teknis, standarisasi, dan sertifikasi seperti phytosanitary, sehingga produk mereka sering kali tidak memenuhi ketentuan negara tujuan (Sayaka, 2018).

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan. Banyak pelaku usaha menghadapi kekurangan modal kerja, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, serta minimnya relasi dengan perbankan asing. Hal ini berdampak pada lambatnya pengembalian investasi dan tingginya biaya keuangan yang harus ditanggung oleh eksportir, terutama bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah (Subagyo, 2020).

Prosedur ekspor yang panjang dan birokrasi yang rumit turut memperburuk situasi. Proses perizinan ekspor di Indonesia masih melibatkan banyak dokumen dan persyaratan, sehingga memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Praktik korupsi dan kurangnya transparansi dalam proses perizinan juga menjadi hambatan serius bagi pelaku usaha yang ingin menjalankan bisnis secara legal (Hermanto, 2017). Kualitas infrastruktur yang belum memadai, seperti pelabuhan yang kurang modern, kondisi jalan yang buruk, serta keterbatasan jaringan logistik, menyebabkan biaya transportasi menjadi tinggi dan efisiensi rantai pasok rendah. Hal ini sangat menghambat kelancaran distribusi produk pertanian dari sentra produksi ke pelabuhan ekspor, terutama dari daerah terpencil (Khaririyatun, 2021).

Akses informasi pasar dan jaringan distribusi di negara tujuan ekspor juga menjadi kendala. Banyak pelaku usaha kesulitan mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai permintaan pasar, preferensi konsumen, serta regulasi di negara tujuan. Hambatan non-tarif seperti persyaratan teknis, sanitasi, dan fitosanitasi semakin mempersempit peluang produk Indonesia untuk bersaing di pasar global (Woriwun et al., 2021).

Dari sisi eksternal, negara-negara maju seringkali menerapkan tarif eskalasi dan hambatan non-tarif yang tinggi terhadap produk pertanian dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Contohnya, regulasi Uni Eropa tentang deforestasi (EUDR) berdampak negatif pada beberapa komoditas ekspor utama Indonesia, sehingga produk-produk tertentu bisa dilarang masuk atau terkena hambatan tambahan (Prasetyo & Handayani, 2021).

Masalah kualitas produk juga masih menjadi tantangan utama. Banyak produk pertanian Indonesia yang belum memenuhi standar internasional, baik dari sisi keamanan pangan, kualitas, maupun tampilan kemasan. Rendahnya kualitas produk ini menyebabkan daya saing produk Indonesia di pasar ekspor menjadi lemah dan seringkali ditolak oleh negara tujuan. Permasalahan sertifikasi dan regulasi juga kerap menghambat ekspor. Proses sertifikasi yang rumit dan mahal, serta

regulasi yang sering berubah-ubah, membuat pelaku usaha kesulitan memenuhi persyaratan ekspor. Selain itu, kurangnya pengawasan dan bimbingan teknis dari pemerintah dalam hal penerapan standar internasional juga memperburuk situasi (Hanani & Nugroho, 2021).

Tantangan lain adalah volatilitas nilai tukar mata uang yang mempengaruhi harga ekspor. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seringkali menyebabkan ketidakpastian harga dan menurunkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global. Selain itu, keterlambatan pembayaran dari importir, risiko tinggi valuta asing, dan tidak adanya asuransi ekspor juga meningkatkan risiko bisnis bagi eksportir (Sari & Nugroho, 2021).

Hambatan pemasaran juga menjadi isu penting. Banyak pelaku usaha belum memahami preferensi konsumen asing dan kurang memiliki strategi pemasaran yang efektif. Akibatnya, produk pertanian Indonesia sulit bersaing dengan produk dari negara lain yang lebih memahami kebutuhan pasar global. Kurangnya inovasi dan adopsi teknologi pertanian modern juga menjadi kendala (Tim Fakultas Ekonomi, 2021). Biaya teknologi pertanian yang tinggi dan regulasi yang menghambat adopsi teknologi baru menyebabkan produktivitas dan kualitas produk pertanian Indonesia tertinggal dibandingkan negara pesaing. Selain itu, masalah keamanan pangan dan ketertelusuran produk (traceability) menjadi perhatian utama di pasar ekspor. Negara tujuan ekspor semakin ketat dalam menerapkan regulasi keamanan pangan dan menuntut produk yang dapat ditelusuri asal-usulnya secara jelas. Banyak produk pertanian Indonesia yang belum memenuhi persyaratan ini, sehingga sulit menembus pasar ekspor premium (Song, 2023).

Tingginya biaya produksi dan distribusi juga menyebabkan harga produk ekspor Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar global. Hal ini diperparah dengan adanya pungutan, bea cukai yang tinggi, dan proses administrasi yang lambat, sehingga menambah beban biaya bagi eksportir. Kondisi politik dan ekonomi di negara tujuan ekspor juga dapat menjadi kendala eksternal yang sulit diprediksi. Perubahan kebijakan perdagangan, situasi politik yang tidak stabil, serta fluktuasi ekonomi global dapat mempengaruhi permintaan dan akses pasar bagi produk pertanian Indonesia (Kustiari, 2019).

Kesimpulannya, kendala ekspor produk pertanian Indonesia meliputi hambatan internal seperti rendahnya pengetahuan dan sumber daya, birokrasi yang rumit, infrastruktur yang belum memadai, kualitas produk yang belum konsisten, serta masalah regulasi dan sertifikasi. Hambatan eksternal meliputi tarif dan hambatan non-tarif, volatilitas nilai tukar, risiko pembayaran, serta perubahan kebijakan di negara tujuan ekspor. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kapasitas, memperbaiki regulasi, memperkuat infrastruktur, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif agar daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global dapat terus meningkat.

Strategi Solusi Untuk Meningkatkan Ekspor Produk Pertanian Indonesia

Strategi solusi untuk meningkatkan ekspor produk pertanian Indonesia harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, pelaku usaha, hingga petani. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan kualitas produk pertanian melalui penggunaan benih unggul, penerapan praktik pertanian berkelanjutan, dan

perbaiki proses pascapanen seperti penyortiran, pengemasan, serta penyimpanan yang baik agar produk lebih tahan lama dan memenuhi standar internasional (Li, 2025).

Selain kualitas, sertifikasi internasional menjadi syarat mutlak untuk menembus pasar global. Penerapan standar seperti Good Agricultural Practices (GAP), Good Handling Practices (GHP), dan sertifikasi keamanan pangan akan meningkatkan kepercayaan negara tujuan ekspor terhadap produk Indonesia. Pemerintah juga perlu memfasilitasi proses sertifikasi agar lebih mudah diakses oleh petani dan pelaku usaha kecil (Novianti et al., 2024). Diversifikasi produk juga penting agar Indonesia tidak hanya bergantung pada komoditas tertentu. Pengembangan produk olahan bernilai tambah tinggi, seperti makanan olahan, minuman, dan ekstrak tanaman, dapat memperluas pasar dan meningkatkan nilai ekspor. Hilirisasi sektor pertanian harus didorong melalui kebijakan yang mendukung investasi di bidang pengolahan dan industri pertanian (Junaedy & Kusrianto, 2014).

Kemudahan perizinan ekspor menjadi faktor penting dalam mempercepat arus barang ke luar negeri. Pemerintah telah mengembangkan sistem perizinan terpadu (OSS/One Single Submission) untuk memangkas birokrasi dan mempercepat proses ekspor. Program ini harus terus dievaluasi dan disosialisasikan agar seluruh pelaku usaha dapat memanfaatkannya secara optimal (Liu, 2007). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi prioritas. Pelatihan dan pendampingan teknis kepada petani dan pelaku usaha mengenai standar ekspor, manajemen mutu, serta pemasaran internasional perlu ditingkatkan. Program Agro Gemilang, misalnya, mendorong generasi muda untuk terlibat sebagai eksportir melalui bimbingan teknis dan pelatihan ekspor (Prabowo & Raharja, 2022).

Penguatan infrastruktur logistik, seperti pelabuhan, jalan, dan gudang, sangat penting untuk memastikan kelancaran distribusi produk pertanian dari sentra produksi ke pelabuhan ekspor. Peningkatan efisiensi rantai pasok akan menekan biaya logistik dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Pemanfaatan teknologi pertanian modern dan digitalisasi juga harus ditingkatkan. Adopsi teknologi canggih dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, serta efisiensi biaya. Selain itu, penggunaan platform digital untuk pemasaran dan promosi produk ekspor dapat memperluas akses pasar dan mempercepat transaksi (Susanti & Yuliana, 2021).

Akses informasi pasar ekspor harus diperluas melalui pengembangan database komoditas ekspor, seperti program I-Mace (Indonesian Maps of Agriculture Commodity Export), yang menyediakan data sentra produksi, negara tujuan ekspor, serta tren permintaan pasar global. Informasi ini penting untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat dan mengidentifikasi peluang pasar baru. Negosiasi perdagangan internasional juga harus dioptimalkan untuk membuka akses pasar baru dan mengurangi hambatan tarif maupun non-tarif. Pemerintah perlu aktif dalam forum bilateral dan multilateral, serta memanfaatkan perjanjian perdagangan bebas (FTA) untuk memperluas jangkauan produk pertanian Indonesia di pasar global (Mirnawati & Mustaruddin, 2022).

Kebijakan perdagangan yang lebih liberal dan adil juga dapat memperkuat daya saing produk pertanian Indonesia. Pemerintah harus terus memperbaiki regulasi ekspor, memberikan insentif investasi, serta mendukung penelitian dan pengembangan di sektor pertanian untuk menciptakan inovasi produk dan teknologi baru. Promosi produk pertanian di pasar internasional harus diperkuat melalui partisipasi aktif dalam pameran, misi dagang, dan promosi digital. Branding produk Indonesia sebagai produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan dapat meningkatkan daya tarik di mata konsumen global (Hafif, 2021).

Peningkatan kerjasama dan aliansi strategis antara pelaku usaha dalam negeri juga penting untuk memperkuat posisi tawar dan berbagi risiko di pasar internasional. Kolaborasi ini dapat berupa konsorsium eksportir, kemitraan dengan perusahaan logistik, dan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memudahkan akses pembiayaan ekspor. Pemerintah daerah juga berperan penting dalam membangun kawasan sentra produksi pertanian yang berorientasi ekspor (Fitriani & Syafitri, 2020). Dukungan kebijakan daerah, pengembangan infrastruktur lokal, dan fasilitasi pelatihan bagi petani dapat mempercepat pengembangan klaster ekspor di berbagai wilayah.

Terakhir, perlindungan terhadap petani dan pelaku usaha harus diperkuat melalui asuransi pertanian, perlindungan nilai tukar, serta jaminan pembayaran ekspor. Langkah ini penting untuk mengurangi risiko usaha dan meningkatkan keberlanjutan ekspor produk pertanian Indonesia (Sari & Nugroho, 2021).

Dengan demikian, strategi solusi untuk meningkatkan ekspor produk pertanian Indonesia harus mencakup peningkatan kualitas dan sertifikasi produk, diversifikasi dan hilirisasi, kemudahan perizinan, penguatan SDM, infrastruktur dan teknologi, akses informasi pasar, negosiasi perdagangan, promosi internasional, kerjasama strategis, serta perlindungan usaha. Dengan implementasi strategi yang terintegrasi dan kolaboratif, Indonesia berpotensi besar menjadi salah satu eksportir utama produk pertanian di dunia dan meningkatkan kesejahteraan petani serta kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional.

Kesimpulan

Potensi ekspor produk pertanian Indonesia sangat besar, didukung oleh kekayaan sumber daya alam, keragaman komoditas, dan meningkatnya permintaan pasar global untuk produk-produk seperti kopi, kelapa sawit, karet, coklat, dan hortikultura. Namun, potensi ini belum tergarap secara optimal akibat sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi infrastruktur yang belum memadai, rendahnya kualitas produk, masalah sertifikasi dan regulasi yang kompleks, serta persaingan pasar global yang semakin ketat. Selain itu, akses pasar internasional yang terbatas dan lemahnya daya saing produk juga menjadi hambatan utama dalam peningkatan ekspor pertanian Indonesia. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, antara lain pengembangan produksi, peningkatan kualitas produk, perbaikan infrastruktur, penyederhanaan regulasi ekspor, serta peningkatan akses pasar dan penguatan branding produk pertanian Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekspor yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan perdagangan yang mendukung, stabilitas nilai tukar, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja ekspor pertanian nasional.

Secara keseluruhan, meskipun ekspor produk pertanian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, peluang untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional masih sangat terbuka lebar. Dengan upaya terintegrasi untuk memperbaiki kelemahan dan memaksimalkan keunggulan yang dimiliki, Indonesia berpotensi menjadi salah satu pemain utama di pasar ekspor produk pertanian dunia, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha di sektor ini.

References

- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2020). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Fitriani, F., & Syafitri, R. (2020). The Role of Non-Tariff Barriers in Indonesia's Agricultural Export Performance. *Journal of International Trade Law and Policy*, 19(4), 299–312.
- Hafif, B. (2021). The Strategy to Maintain Indonesia as a Main Nutmeg Producer in the World. *Journal of Agricultural Research and Development*, 40(1), 58–70. <https://doi.org/10.21082/jp3.v40n1.2021.p58-70>
- Hanani, N., & Nugroho, B. (2021). Export Diversification and Competitiveness of Indonesian Agricultural Products. *Agricultural Economics (Czech)*, 67(2), 89–98.
- Hermanto. (2017). *Kebijakan Perdagangan Pertanian: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Badan Litbang Pertanian.
- Junaedy, A., & Kusrianto, A. (2014). *Buku Pintar Ekspor Indonesia*. -.
- Khariyaturun, N. (2021). *Hambatan Ekspor Produk Hortikultura: Bagaimana Cara Mengatasinya di Tingkat Usaha Kecil Menengah (UKM)*. -.
- Kustiari, R. (2019). *Dinamika Ekspor Produk Pertanian Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Li, D. (2025). Competitiveness of the Indonesian Nutmeg Commodity in the International Market. *Journal of Agricultural Economics and Management*, 46(1), 45–58. <https://doi.org/10.62321/issn.1000-1298.2025.1.1>
- Liu, P. (2007). *Buku Petunjuk Praktis bagi Produsen dan Eksportir dari Asia: Peraturan, Standar dan Sertifikasi untuk Ekspor Produk Pertanian*. FAO, Diandra Language Services – Jakarta.
- Mirnawati & Mustaruddin. (2022). *Analisis Potensi Ekspor Produk Pertanian di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
- Novianti, T., Sari, A. M., Sari, L. K., & Zenal, A. (2024). Competitiveness of Indonesia's Agricultural Exports to China: Trends and Strategic Insights. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 21(3), 374–386. <https://doi.org/10.17358/jma.21.3.374>
- Prabowo, H., & Raharja, S. (2022). Barriers and Opportunities of Indonesian Coffee Export to the European Union. *International Journal of Supply Chain Management*, 11(1), 101–110.
- Prasetyo, A., & Handayani, S. (2021). Export Performance of Indonesian Palm Oil: Challenges and Prospects. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 9(5), 55–71.
- Putri, M. A., & Santoso, D. (2022). The Impact of International Standards on Indonesian Agricultural Export. *International Journal of Food Science and Technology*, 57(3), 1450–1462.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Export Competitiveness of Indonesian Cocoa Beans in the Global Market. *Journal of Agribusiness Development and Sustainability*, 5(2), 87–96.
- Sayaka, B. (2018). *Perdagangan Internasional Komoditas Pangan Strategis*. IAARD Press, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Setiawan, B., & Dewi, R. (2023). Supply Chain Constraints in Indonesian Rubber Export. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(1), 123–134.
- Song, J. (2023). E-commerce Development and Its Impact on Indonesia's Agricultural Exports to China. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 35(2), 412–428.
- Subagyo, K. (2020). *Perdagangan Global dan Daya Saing Produk Pertanian Indonesia*. Kementerian Pertanian.
- Suryana. (2015). *Strategi Pengembangan Ekspor Produk Pertanian Indonesia*. IPB Press.

- Susanti, A., & Yuliana, L. (2021). Analysis of Indonesian Nutmeg Exports to Seven European Union Countries for 2012–2019. *National Seminar on Official Statistics*, 1, 723–732. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1019>
- Tim Fakultas Ekonomi, U. N. G. (2021). *Ekonomi Pertanian*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Torraco, R. J. (2020). Writing Integrative Literature Reviews: Guidelines and Examples. *Human Resource Development Review*, 19(4), 434–446. <https://doi.org/10.1177/1534484320951055>
- Udin, S., Sinaga, B. M., & Firdaus, M. (2014). The Impact of ASEAN-China Free Trade Agreement on Indonesia's Agricultural Export. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 363–369.
- Woriwun, R., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2021). Feasibility of Farming Business and Development Strategy of Pala Banda on Damer Island. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 23–36. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18215>
- Yuliana, N., & Siregar, H. (2020). The Effect of Trade Agreements on Indonesia's Agricultural Export Growth. *World Economy*, 43(9), 2458–2476.